
Studi Eksplorasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Menggunakan Cerita Dongeng Kelas V Sdn 4 Dersalam

Silvia Berliana¹, Dicky Amirul Hasan², Rani Setiawaty³
Universitas Muria Kudus, 202133190@std.umk.ac.id, 202133209@std.umk.ac.id, rani.setiawaty@umk.ac.id

Abstract

Abstract The aim of this research is to describe students' reading comprehension abilities using fairy tale material in class V students at SDN 4 Dersalam and the factors that influence reading comprehension abilities. The method used is qualitative with an exploratory study approach. Data from interviews and observations related to reading comprehension skills, there were 26 students in total and 2 students were used for research. The data collection techniques used were observation and interviews related to problems that occur in reading comprehension skills. The data analysis techniques used are data reduction, explaining or presenting data, drawing conclusions and using real or valid evidence. Based on the research results, it shows that: (1) The students' reading comprehension ability is competent, although there are 2 students who still experience difficulties, related to environmental factors and the influence of the teacher's environment. Their reading ability is good, reading is a top priority, along with the aim of producing competent and skilled readers. It is necessary to have good mastery of reading skills, because it is very relevant to the learning process which involves reading comprehension skills. (2) There are 2 factors that influence reading comprehension skills, namely external factors and internal factors. External factors are an environment that is less conducive so that students have difficulty reading comprehension and lack of support from parents, while internal factors are the emergence of a feeling of laziness in students and according to students reading is boring

Keywords

Comprehension, reading difficulties, fairy tales, factor affecting

Corresponding Author

First name Last name

Affiliation, Country; e-mail@e-mail.com

1. INTRODUCTION

Kemampuan membaca merupakan keterampilan penting perlu dikuasai oleh setiap individu dalam memperoleh pengetahuan dan memahami informasi. Salah satu keterampilan berbahasa esensial dan penting bagi siswa, terutama di tingkat sekolah dasar (Nurani et al., 2021). Membaca hal yang sangat penting bagi siswa di tingkat sekolah dasar karena secara langsung memengaruhi proses belajar mereka (Tusfiana & Tryanasari, 2020). Tingkat pendidikan dasar, pembangunan kemampuan membaca menjadi prioritas utama, seiring dengan tujuan untuk menghasilkan pembaca yang kompeten dan terampil. Dalam konteks ini, penerapan metode menarik dan menyenangkan menjadi krusial dalam mendukung proses pembelajaran siswa. Siswa di kelas tinggi sekolah dasar perlu memiliki penguasaan yang baik terhadap



kemampuan membaca, karena hal tersebut sangat relevan dengan proses pembelajaran melibatkan pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V yang dilakukan pada hari Jum'at 15 Maret 2024 bertempat di SDN 4 Dersalam, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus, ditemukan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia bahwa beberapa siswa yang masih kesulitan dalam memahami dan menyimpulkan suatu teks bacaan. Terdapat 2 siswa mengalami kesulitan dan 24 siswa sudah baik dalam membaca pemahaman.

Siswa kelas V seharusnya sudah mampu membaca dengan lancar dan memahami isi dari teks yang dibaca. Tidak hanya sekedar mengenali kosakata baru, tetapi juga mampu menangkap ide utama dan membuat kesimpulan berdasarkan apa yang mereka baca. Pendidikan membaca pemahaman di kelas V bukan hanya tentang memahami teks, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, logika, dan analisis serta mampu merangkum isi dari apa yang mereka baca. Menurut Meliyawati (2016), membaca adalah suatu proses yang dilakukan pembaca untuk mendapatkan informasi dari penulis melalui kata-kata. Faktor lingkungan sekolah dan pengaruh lingkungan guru berperan penting dalam membentuk kemampuan membaca peserta didik. Jika anak tidak terbiasa dengan pengalaman membaca di lingkungan keluarga atau lingkungan terdekatnya, mereka mungkin tidak merasakan termotivasi untuk belajar membaca (Astri & Amalia, 2020).

Kegiatan membaca merupakan kegiatan dengan pengalaman yang aktif, yakni suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, bertujuan, perlu pemahaman dan pemaknaannya akan ditentukan sendiri oleh sejumlah pengalaman pembaca. Menurut (Untari & Saputra, 2016), membaca adalah aktivitas memahami isi bacaan. Antara teks dan pembaca terjadi proses interaksi. Dengan kata lain, membaca adalah proses memahami bacaan untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. (Almadilia et al.,2021).

Mardika (2019) mengatakan bahwa membaca memiliki nilai yang sangat strategis dalam pengembangan diri. Peserta didik dituntut mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga memungkinkan siswa menguasai kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki. Demikian juga pengajar dituntut menguasai materi yang akan diajarkan serta mampu memilih strategi pembelajaran yang tepat sehingga akan tercipta interaksi yang edukatif yang baik menuju kearah peningkatan kemampuan membaca siswa yang akan memperluas wawasan dan memperkaya perspektifnya

Membaca adalah proses menafsirkan dan memahami tulisan atau teks tertulis

yang berbentuk huruf, kata, kalimat, atau paragraf (Latifa & Haryadi, 2022). Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Tahmidaten & Krismanto, 2020). Proses membaca melibatkan pemahaman makna, struktur dan tujuan dari apa yang dibaca (Dewi et al., 2021). Membaca dalam berbagai konteks, mulai dari membaca buku, artikel, koran, hingga pesan media sosial, artinya menggunakan mata untuk melihat dan menggunakan otak untuk mengolah informasi yang disajikan dalam teks Halawa (2020). Memahami suatu pengetahuan bukan secara tiba-tiba atau pun instan, seseorang yang baru saja belajar dari buku memerlukan waktu yang lama agar mudah memahami yang sedang disampaikan. Guru juga dapat ikut serta membantu secara langsung untuk membimbing dan mengarahkan serta memberikan petunjuk secara langsung.

Membaca pemahaman merupakan kegiatan penting ketika mencari informasi, pengetahuan, atau sekedar hiburan (Sigit & Githa, 2018). Gustini (2016) sebagian besar siswa memperoleh pengetahuan melalui pemahaman membaca. Ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya dari proses belajar mengajar di sekolah saja, tetapi juga melalui membaca dalam kehidupan siswa. Kemampuan membaca dan kemampuan memahami isi bacaan merupakan prasyarat penting bagi siswa untuk memperoleh dan meningkatkan pengetahuannya Muis (2013). Selain itu, membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif untuk mencari berbagai informasi terkandung dalam suatu teks, artinya membaca adalah suatu proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Siswa memahami pentingnya membaca pasti akan termotivasi untuk belajar. Keterampilan membaca pemahaman tidak hanya diperlukan saat siswa mengikuti kelas bahasa Indonesia (Anjani et al., 2019).

Faktor yang mempengaruhi siswa belum mampu dalam membaca pemahaman yaitu selama proses pembelajaran, guru hanya memberikan cerita-cerita biasa, tanpa ada kosakata baru yang dapat diambil oleh siswa Mediana (2022). Kurangnya latihan membaca secara rutin dan kurangnya strategi membaca yang efektif juga menjadi faktor kesulitan Untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, sebaiknya dalam pembelajaran bisa menggunakan cerita yang bervariasi seperti dongeng, legenda, fabel, cerita fantasi.

Salah satu pendekatan yang menarik untuk meningkatkan kemampuan membaca adalah melalui penggunaan cerita dongeng. Tidak hanya menawarkan hiburan, tetapi juga membangkitkan imajinasi dan minat baca pada anak-anak. Menghadirkan berbagai karakter dan alur cerita yang menarik. Cerita dongeng mampu memikat perhatian siswa dan memotivasi mereka untuk membaca lebih

banyak. Tantangan yang dihadapi siswa berbagai macam misalnya , siswa tidak bisa menggabungkan huruf, tidak bisa membandingkan huruf, dan tidak bisa menggabungkan kata menjadi sebuah kalimat. Oleh karena itu, penelitian mengarah pada analisis kemampuan membaca menggunakan cerita dongeng menjadi penting untuk dieksplorasi lebih lanjut. Fokus Penelitian ini menganalisis tentang kemampuan membaca pemahaman kelas V di SDN 4 Dersalam dengan menggunakan cerita dongeng sebagai bahan bacaan.

Penelitian yang relevan pernah dilakukan oleh (Alpian & Yatri, 2022) yang berjudul "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar" yaitu menunjukkan bahwa siswa kelas III SD Negeri 3 Nagri Kaler memiliki kemampuan yang cukup dalam kemampuan pemahaman literal dan tergolong kurang dalam kemampuan pemahaman interpretatif, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif.

Penelitian relevan yang pernah dilakukan oleh (Wulandari et al., 2021) yang berjudul "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Multiliterasi Siswa Sekolah Dasar" menyatakan bahwa hasil pemahaman literal (C1) 51,6%, infensial (C2, C3) 35%, kritis (C4,C5) 57,5% dan kreatif (C6) 50%, Nilai akhir tes 51% kategori kurang dan hasil wawancara menyatakan bahwa membaca pemahaman pembelajaran multiliterasi menyenangkan, memperoleh pengetahuan baru dan subjek mampu menggunakan teknologi. Kendala disebabkan faktor ekonomi keluarga dan kurangnya kesiapan guru dalam pembelajaran multiliterasi.

Penelitian yang relevan juga pernah dilakukan oleh Mediana (2022) yang berjudul "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Teori Taksonomi Ruddell pada Siswa Kelas 4 di Sdn Karawaci 1" dengan hasil tes kemampuan membaca pemahaman berdasarkan taksonomi Ruddell didapatkan kemampuan peserta didik masih tergolong rendah pada materi soal cerita.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan adalah bahwa semuanya berkaitan dengan analisis kemampuan membaca pemahaman siswa di tingkat SD. Masing-masing artikel juga menyoroiti hasil penelitian yang menunjukkan tingkat kemampuan pemahaman siswa pada berbagai aspek, seperti literal, interpretatif, kritis, dan kreatif. Selain itu, ketiga penelitian pertama juga mencakup faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca pemahaman, seperti kesiapan guru, teknologi, dan faktor ekonomi keluarga.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang relevan adalah penelitian ini menggunakan metode studi eksplorasi yang khusus menggunakan cerita dongeng sebagai bahan untuk menganalisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V.

Sementara itu, artikel sebelumnya lebih umum dalam ruang lingkupnya, tidak terbatas pada penggunaan cerita dongeng. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berhasil membaca dan memahami cerita dongeng dengan baik, sedangkan artikel sebelumnya menyoroti bahwa sebagian besar siswa masih memiliki tingkat kemampuan membaca pemahaman yang rendah atau tergolong kurang.

Berdasarkan uraian di atas, fokus penelitian ini adalah 1). Kemampuan Membaca Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami secara utuh teks yang dibaca, termasuk memahami gagasan pokok, rincian penting, hubungan antar berbagai konsep, dan makna tersirat yang terkandung dalam teks. Keterampilan ini penting dalam banyak bidang kehidupan, mulai dari pendidikan hingga pekerjaan, pemahaman bacaan yang baik memungkinkan dapat mencari informasi yang relevan, mengembangkan argumen, dan menarik kesimpulan berdasarkan bacaan yang diberikan.

2) Faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah kurangnya dukungan dari orang tua dan keluarga, kematangan emosional yang kurang, kondisi tubuh yang kurang stabil sehingga kemampuan membaca siswa berkurang dan perhatian yang kurang sedangkan faktor eksternal adalah bahan bacaan yang kurang, pengaruh teman, ekonomi, status sosial dan guru.

2. METHODS

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami subjek yang sedang diteliti tentang penyebab siswa kesulitan membaca melalui cerita dongeng dan pengaruh pemahaman siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Menurut Sugiyono (2018), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian berlandaskan filosofi yang digunakan untuk mengeksplorasi kondisi ilmiah (eksperimen), instrumen dan pengumpulan data kemudian akan dianalisis. Selain wawancara kepada guru, peneliti juga melakukan observasi pada tanggal 15 maret 2024 di kelas V SD 4 Dersalam .

Pendekatan penelitian studi eksplorasi menurut para ahli mengatakan penelitian ini, terhadap kemampuan membaca dan memahami dongeng dapat melibatkan beberapa pendekatan berbeda. Pendekatan yang umum dilakukan antara lain analisis teks, pendekatan kognitif, pendekatan linguistik, dan pendekatan psikolinguistik. Analisis teks mempertimbangkan struktur naratif dan elemen cerita, sedangkan pendekatan kognitif mempertimbangkan bagaimana pembaca memproses informasi dan menciptakan makna dari teks. Pendekatan ini berfokus pada aspek linguistik

cerita, sedangkan pendekatan psikolinguistik mengkaji interaksi antara bahasa dan proses kognitif dalam pemahaman membaca. Terdiri dari 1 siswa laki-laki dan 1 siswi perempuan.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas tinggi di SD 4 Dersalam. Obyek penelitian ini tentang kemampuan membaca pemahaman. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan wawancara, dilakukan secara langsung pada tanggal 15 Maret 2024 di SD 4 Dersalam dan guru kelas V terkait tentang permasalahan yang terjadi dalam kemampuan membaca pemahaman. Menurut pendapat Prado dan Plourde menjelaskan bahwa kemampuan membaca pemahaman adalah sebuah proses yang melibatkan pemikiran, pengajaran, pengalaman dan pengetahuan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah (1) Reduksi data, (2) Setelah reduksi, langkah selanjutnya adalah menjelaskan atau menyajikan data, dan (3) terakhir menarik kesimpulan dan melihat didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten bersifat induktif atau kualitatif. Instrumen yang digunakan adalah memberikan teks cerita dongeng untuk menilai kemampuan membaca pemahaman mereka. Teknik validasi data yang digunakan adalah menganalisis keabsahan data tersebut dengan menggunakan triangulasi (gabungan), melalui pengamatan serta pemeriksaan uraian rinci hasil teknik tersebut

3. FINDINGS AND DISCUSSION

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN

Kemampuan membaca siswa dilihat dari 5 (lima) indikator, yaitu: 1). Untuk memahami isi yang dibaca, dimana dengan indikator pertama ini siswa secara umum memperoleh nilai 4 (empat) berarti siswa dapat menjelaskan isi bacaan tersebut, mereka membaca pemahaman cerita dongeng sudah sempurna. Siswa tersebut kemungkinan dapat menjelaskan kembali isi cerita dongeng. 2). Namun ada 2 siswa yang masih belum bisa membaca pemahaman isi cerita dongeng. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru, dimana beberapa siswa tidak dapat menjelaskan atau merangkum isi cerita dongeng. Berdasarkan temuan penelitian, Mirasanthi (2016) menemukan bahwa siswa masih bingung dalam penggunaan kata-kata penting ketika menceritakan kembali isi cerita dongeng, yang dianggap sebagai hambatan bagi siswa. Selain itu pada penelitian ini kita dapat melihat indikator 3). Membaca pemahaman detail isi teks siswa secara estafet atau bergiliran dan menjelaskan isi cerita dongeng, Artinya siswa cukup kompeten dalam memahami detail isi cerita dongeng. 4). Menentukan kalimat utama isi bacaan, namun tetap beberapa siswa yang belum paham dan memerlukan bimbingan dari guru. 5). Merangkum isi bacaan, berdasarkan hasil observasi peneliti siswa lebih dominan memperoleh nilai 3 (tiga) pada kategori mampu menyimpulkan isi bacaan.

Tabel 1**Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Menggunakan Cerita Dongeng Kelas V**

Kriteria	Banyak Siswa	Jumlah Nilai Tes	Rata-Rata Kelas
Tinggi	13	1200	92,3
Sedang	11	840	76,3
Rendah	2	105	52,5
Total		2.145	221,1
Total Rata-rata		82,5	73,7
Kriteria	Sedang		

Pada tabel kemampuan membaca serta pemahaman siswa menggunakan cerita dongeng kelas 5 dapat diperoleh total nilai jumlah tes seluruh siswa berjumlah 26 sebesar 2.145 dengan total rata – rata 82,5 .Berdasarkan hasil tersebut peneliti memperoleh hasil bahwa pemahaman siswa tergolong kategori sedang.dimana skor tinggi diperoleh oleh 13 siswa dengan jumlah skor 1200 dan rata – rata sebesar 92,3. Sedangkan 11 siswa memperoleh skor sedang dengan jumlah nilai tes 840 dan rata – rata 76,3. Skor rendah diperoleh oleh 2 siswa dengan total nilai 105 dan rata – rata 52,5.



Sedangkan kemampuan membaca pemahaman sesuai dengan hasil wawancara dan observasi guru, bahwa kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat cukup kompeten, seperti kemampuan membaca pemahaman dalam cerita dongeng. Namun masih ada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menjelaskan atau menyimpulkan kembali, karena lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan kemampuan siswa berbeda. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Ambarita, et al. (2021) dari hasil penelitian terungkap bahwa faktor penyebab kesulitan membaca

pada siswa SD Negeri 3 Nagri Kaler III adalah minat dan kinerja. Perbedaan kemampuan membaca, ruang dan prasarana yang dimiliki siswa serta lingkungan sekolah dan keluarga menjadi hambatan kemampuan membaca pemahaman siswa kurang khususnya dalam cerita dongeng. Solusi yang dapat dilakukan antara lain membiasakan siswa membaca buku, menyediakan sarana dan prasarana, serta guru dapat menerapkan model, strategi, dan metode pengajaran yang sesuai dengan siswa. Dengan kasus tersebut peneliti memanfaatkan cerita dongeng untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa. Cerita dongeng digunakan untuk menghibur, mendidik, atau menyampaikan pesan moral kepada pembaca Aditya Dharma (2019).

Kemampuan membaca pemahaman sangat penting untuk keberhasilan akademik Tarigan (2018). Keterampilan membaca menjadi semakin beragam dalam segala aspek kehidupan dan kunci keberhasilan seorang siswa dalam proses pendidikan. Selain itu, masih terdapat siswa yang belum memahami materi tentang cerita dongeng, siswa kurang maksimal dalam memahami kembali atau menjelaskan isi cerita dongeng. Siswa tidak akan mengerti ketika membaca, hanya perlu memahami isi yang dibaca, namun siswa juga menganalisis atau mengevaluasi dan menghubungkan dengan pengalaman serta pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk kemampuan membaca pemahaman siswa yang masih mengalami kesulitan, guru perlu memberikan bantuan tambahan dan pendekatan pembelajaran lebih individual kepada siswa tersebut. Penggunaan metode pengajaran yang beragam dan adaptif dapat membantu siswa dengan berbagai tingkat kemampuan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Bania & Imran (2020), menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar lebih mampu dalam kemampuan membaca pemahaman secara langsung dibandingkan ketika menjawab pertanyaan yang melibatkan pemahaman argumen dan pendapat siswa, perubahan positif perilaku siswa juga terlihat pada perubahan dan perbaikan sikap sosial. Oleh karena itu, kemampuan membaca teks dan memahami isinya merupakan prasyarat penting untuk memperoleh pengetahuan siswa. Kemampuan membaca pemahaman dikatakan sebagai suatu proses secara aktif berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki pembaca mengenai isi cerita dongeng. Siswa harus memahami pentingnya kemampuan membaca pemahaman dalam pendidikan dasar, karena banyak manfaat membaca buku dan memperoleh keterampilan. Kenyataannya, minat membaca siswa semakin berkurang, bahkan terkadang hanya membaca tanpa memahami isinya. Sebagai fasilitator, guru harus mampu memotivasi siswa dan menyediakan alat serta sumber daya agar siswa tetap tertarik dalam kegiatan membaca.

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN

Menurut pendapat Ilham & Wijiati (2020) menyatakan bahwa tingkatan umur seseorang dapat mempengaruhi kemampuannya dalam berbicara. Tingkatan umur dapat mempengaruhi kemampuan berbicara mereka. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman ada dua yaitu: faktor eksternal dan faktor internal. Menurut Ke Patiung (2016), manfaat membaca adalah sebagai berikut: dapat meningkatkan stamina mental, dengan meningkatkan kemampuan untuk terus bekerja tanpa henti sehingga menghasilkan kinerja yang optimal; dapat mengurangi stres (dengan membaca seseorang dapat menghasilkan hormon yang dapat menyebabkan stres, karena membaca dapat menurunkan tingkat stres hingga 67%); dapat meningkatkan daya ingat dan penalaran (dengan membaca, seseorang dapat memahami dan menafsirkan informasi yang belum kita pahami sepenuhnya); dapat meningkatkan kosakata, karena membaca dapat menurunkan tingkat stres hingga 67%; dapat meningkatkan daya ingat dan penalaran (dengan membaca, seseorang dapat memahami dan menafsirkan informasi yang belum kita pahami sepenuhnya); dan itu dapat meningkatkan kosakata. Memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas memori untuk meningkatkan kualitas memori.

Faktor Eksternal adalah meliputi latar belakang dan pengalaman, serta sosial ekonomi. Latar belakang dan pengalaman siswa berkaitan dengan kemajuan membaca mereka. Lingkungan sosial dapat membentuk kepribadian, sikap, nilai, dan kemampuan berbahasa anak. Lingkungan keluarga mempengaruhi kepribadian dan penyesuaian sosial, anak hidup dalam keluarga harmonis, rumah tangga penuh kasih sayang, dan orang tua yang memahami tidak akan mengalami hambatan dalam membaca. Namun, jika seorang anak tinggal dalam rumah tangga tidak harmonis, kemungkinan anak mengalami kesulitan membaca cukup besar (Nuramalina & Dafit, 2023). Faktor sosial ekonomi, usia lebih tua, dan lingkungan merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa. "Guru saya sering memberikan tugas membaca dan seminggu minimal sekali wajib untuk membaca di perpustakaan sekolah" ucap (AD).

Faktor Internal adalah mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman mereka termasuk kurangnya kosakata, keterampilan inferensi terbatas dan kebutuhan akan strategi membaca yang lebih efektif. Seorang siswa bernama (AP) memiliki rasa malas saat berada di dalam kelas, karena membaca itu membosankan dan membuat mengantuk. Penggunaan cerita dongeng sebagai media pembelajaran membaca pemahaman terbukti efektif untuk sebagian besar siswa (Nuramalina & Dafit, 2023). Guru yang menggunakan metode yang beragam dan tepat menjaga siswa tidak bosan dan meningkatkan pemahaman bacaan, hanya menggunakan cara tradisional maka akan menimbulkan kebosanan bagi siswa

sehingga menurunkan minat membaca siswa. Namun, perlu ada upaya lebih lanjut untuk memberikan bimbingan individual kepada siswa yang masih mengalami kesulitan

4. CONCLUSION

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan penerapan cerita dongeng dalam pembelajaran efektif untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman tidak hanya menawarkan hiburan, tetapi juga membangkitkan imajinasi, minat baca pada anak-anak serta mampu memikat perhatian siswa dan memotivasi mereka untuk membaca lebih banyak. Dalam pemanfaatan cerita dongeng, mengenalkan konsep tentang membaca pemahaman. Selain itu, masih terdapat siswa yang sudah memahami materi tentang cerita dongeng, siswa kurang maksimal dalam memahami kembali atau menjelaskan isi cerita dongeng, karena siswa masih belum memahami isi cerita dongeng. Siswa tidak akan mengerti ketika membaca, hanya perlu memahami isi yang dibaca, namun siswa juga perlu mampu menganalisis atau mengevaluasi dan menghubungkan dengan pengalaman serta pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman mereka termasuk kurangnya kosa kata, keterampilan inferensi terbatas dan kebutuhan akan strategi membaca yang lebih efektif. Secara keseluruhan, penggunaan cerita dongeng sebagai media pembelajaran membaca pemahaman terbukti efektif untuk sebagian besar siswa. Metode ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran tetapi juga memperkaya pengalaman membaca mereka. Namun, perlu ada upaya lebih lanjut untuk memberikan bimbingan individual kepada siswa yang masih mengalami kesulitan, agar mereka dapat mencapai kemampuan membaca pemahaman yang memadai

5. REFERENCES

- Aditya Dharma, I. (2019). Pengembangan Buku Cerita Brrgambar Dengan Inseri Budaya Lokal Bali Terhadap Minat Baca Dan Sikap Siswa Kelas V sd Kurikulum 2013. . *Journal for Lesson and Learning Studies*,2(1),53-

63.<https://doi.org/10.23887/jlls.v2i1.17321>.

- Alpian.V.S.&Yatri. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. Edukatif : . *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4),5573-5581.<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>.
- Anjani, S. (2019). Pengaruh implementasi gerakan literasi sekolah terhadap minat baca .
- Astri.A.H.A.&Amalia, D. (2020). analisis faktor-faktor kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar .
- Dewi.S.M.. Prawiyogi, A. A. (2021). Efektivitas strategi direct thinking activities terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar .
- Halawa.N. (2020). Kontribusi Minat Baca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa : Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*,3(1),27.<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.786>.
- Ilham, M. (2020). Keterampilan Berbicara : Pengantar Kemampuan Berbahasa Pasuruan :Lembaga Academic & Research Institute.
- Lathifa.H.I.&Haryadi.H. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran CiRC Pada Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Elementary School (JOES)*,5(2),301-3017.<https://doi.org/10.31539/joes.v5i2.4283>.
- Mediana, P. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Teori Taksonomi Ruddell pada Siswa Kelas 4 di Sdn Karawaci 1 . . *Jurnal pendidikan Tembusai*,6(1),8225-8230.
- Meliyawati. (2016). Pemahaman Dasar Membaca. Deepublish.
- Mirasanthi, K. (2016). Analisis Kemampuan Siswa dalam Membaca Pemahaman pada Wacana Narasi Kelas V SD Negeri 1 Panarakan. Singaraja.Universias Pendidikan Ganesha .
- Muis.S.F. (2013). Kemampuan Membaca Pemahaman Literasi Dan Interaktif Melalui Pendekatan Konstruktivism.Al-Munzir,6(2),272-285.<https://ejournal.oiankendari.ac.id/index.php/al-munzir/article/view/263/253>.
- Nurani.R.z..Nugraha.F.&Mahendra.H.H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. . *Jurnal Basicedu*,5(3),1462-1470.<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/907>.
- Paitung, D. (2016). Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intlektual. Al Daulah : . *Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*,5(2),352-376.
- Sigit.S.&Githa.G. (2018). Penerapan Model Multiliterasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*.4(2).66-71.
- Sugiyono. (2019). Metode enelitian ualitati, dan R&D (Kedua). Bandung .

- Tamidaten.I., &. (2020). Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1),22-33.<https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>.
- Tarigan.H.G. (2018). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung:Angkasa.
- Tusfiana.I.A.&Tryanasari.D. (2020). Kesulitan Membaca Pemahaman Siswa SD. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*,2,78-85.<http://prosiding.unipma.ac.id/index-php/KID>.
- Wulandari.N.M.R..Wulan, N. &. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Multiliterasi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*,3(5),2287-2298.<https://edukatif.org?index.php/edukatif/article/view/833>.
- Yatri.I., A. V. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*,4(4),5573-5581.<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>.